

# APARTEMEN LANSIA DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC DESIGN DI KOTA SEMARANG

SYAHHARBANU SYAHAB\*,  
GAGOEK HARDIMAN, SUKAWI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*syahharbanusyahab@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memasuki kategori era penduduk menua akibat dari transisi demografi. Kota Semarang memiliki persentase lansia 9,29 persen atau 170 ribu jiwa penduduk (BPS,2020). Lansia di Kota Semarang tergolong lansia potensial dan memiliki angka kesakitan yang rendah. Deformasi hubungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat urban sangat berpengaruh terhadap gaya hidup dan hubungan kekeluargaan. Dari pola keluarga luas menjadi keluarga inti. Pada kondisi urban, dibutuhkan tempat tinggal untuk mawadahi kebutuhan tersebut sehingga muncul solusi menjadikan *senior living* untuk lansia potensial. Kota Semarang juga masih minim sarana prasarana yang mawadahi dan mendukung lansia. Setelah meninjau berbagai isu mengenai lansia, maka dibutuhkan fasilitas hunian untuk lansia di Kota Semarang yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta mampu mengakomodasi seluruh aktivitas lansia serta memberikan rasa nyaman dan aman baik dari segi sosial, fisik, dan psikologis. Mengingat kondisi lahan yang tersedia di Kota Semarang sangat sedikit dan mahal, hunian lansia berupa *landed housing* bukanlah solusi yang tepat. Fasilitas hunian vertikal atau *Senior Living* seperti apartemen untuk lansia merupakan solusi yang tepat bagi para lansia di Kota Semarang. *Senior Apartment* ini didasarkan pada desain pendekatan biofilik yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan lansia.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

*Senior Apartment* ini didasarkan pada desain pendekatan biofilik. Menurut Browning, desain biofilik adalah prinsip desain yang menawarkan orang berkesempatan untuk tinggal dan bekerja di tempat yang sehat dan dapat memungkinkan kehidupan yang sejahtera dengan memadukan konsep desain dengan alam (Browning, 2014). Kecintaan alam tersebut dapat memberikan efek positif bagi orang-orang, terutama orang tua, seperti pereda nyeri, meningkatkan kualitas istirahat dan gangguan dari depresi.



## KAJIAN PERENCANAAN

### Sintesa Tapak



### Peraturan Daerah Sekitar

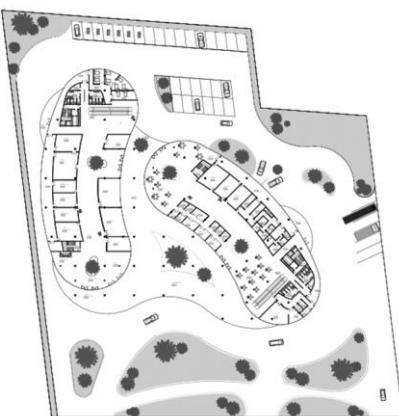
Peraturan Daerah wilayah **BWK VII** sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah :

- Lokasi : Jalan Setiabudi, Sumurboto, Banyumanik
- Jenis Jalan : Jalan Arteri Primer
- Luas Lahan : ± 15.000 m<sup>2</sup>
- KDB : 60%
- KLB : 3,0 maksimal 7 lantai
- GSB : 16 meter dari as jalan

### Analisis Kontekstual



## PENERAPAN DALAM DESAIN



### Interior Unit Single Bedroom



### Perspektif Situasi



## PENERAPAN PADA DESAIN

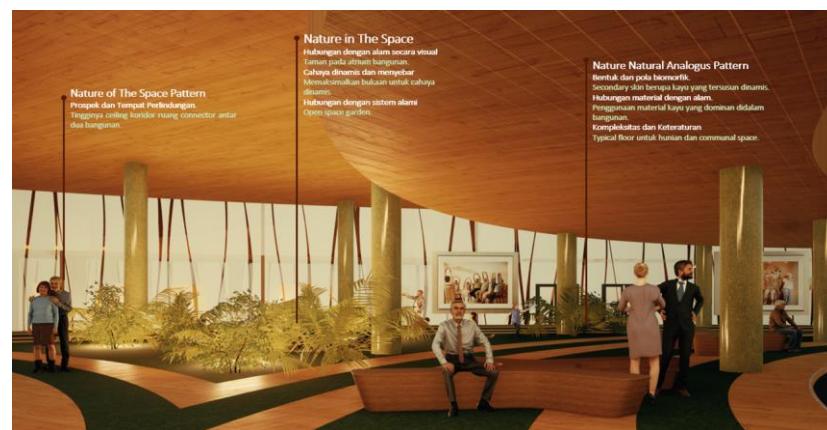
### Tampak Depan



### Tampak Belakang



### Penerapan Konsep



## KESIMPULAN

Apartemen Lansia ini merupakan hunian untuk lansia potensial di Kota Semarang yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta mampu mengakomodasi seluruh aktivitas lansia serta memberikan rasa nyaman dan aman baik dari segi sosial, fisik, dan psikologis. Desain menggunakan pendekatan *Biophilic Design* yang menyatukan konsep desain dengan alam dan *Universal Design* yang mempermudah aksesibilitas para lansia. Desain biofilik diterapkan pada bentuk, material yang digunakan, cahaya dinamis dan penghawaan, serta hubungan visual dengan alam di bangunan baik itu taman dan roof garden.

## DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2020). Profil Lansia Kota Semarang 2020. Badan Pusat Statistik Kota Semarang,30.  
Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. (2014). 14 Pattern of Biophilic Design. New York : Terrapin Bright Green Inc.  
Peraturan Daerah Kota Semarang No. 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031.  
Peraturan Menteri Nomor 30 Tahun 2006 – Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung Pasal 4 Tentang Persyaratan Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas